

**UPAYA MENINGKATKAN KEBERDAYATAHANAN EKONOMI MASYARAKAT
DESA DARUREJO KECAMATAN PLANDAAN KABUPATEN JOMBANG
MELALUI PRODUK RUMAHAN**

Nur Ali

Program Studi Manajemen, STIE PGRI Dewantara Jombang

SUBMISSION TRACK

Submitted : 23 Juli 2024
Accepted : 26 Juli 2024
Published : 3 Agustus 2024

KEYWORDS

*Economic Resilience, Village
Communities, Home Products*

Keberdayatahanan Ekonomi,
Masyarakat Desa, Produk
Rumah

CORRESPONDENCE

Phone:

E-mail:

nurali@stiedewantara.ac.id

A B S T R A C T

Villages in Indonesia have great potential to develop the community economy through home-based products. This article aims to analyze the efforts that can be made to improve the economic empowerment of village communities through home-based products. The method used is a literature study from various reliable sources, such as scientific journals, research reports, and statistical data. The results of the analysis show that there are several key factors that can encourage the improvement of the economic empowerment of village communities through home-based products, including: human resource capacity building, access to capital, technology utilization, and strategic partnerships with related parties. This article concludes that these efforts need to be carried out comprehensively and sustainably to achieve increased economic empowerment of village communities.

A B S T R A K

Desa-desanya di Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekonomi masyarakat melalui produk-produk rumahan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberdayatahanan ekonomi masyarakat desa melalui produk rumahan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dari berbagai sumber terpercaya, seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan data statistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor kunci yang dapat mendorong peningkatan keberdayatahanan ekonomi masyarakat desa melalui produk rumahan, antara lain: pengembangan kapasitas sumber daya manusia, akses terhadap permodalan, pemanfaatan teknologi, dan kemitraan strategis dengan pihak-pihak terkait. Artikel ini menyimpulkan bahwa upaya-upaya tersebut perlu dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan untuk mencapai peningkatan keberdayatahanan ekonomi masyarakat desa.

Pendahuluan

Masyarakat desa umumnya bergantung pada sektor pertanian, perikanan, atau industri rumah tangga sebagai sumber mata pencaharian utama. Namun, keterbatasan akses terhadap sumber daya, teknologi, dan pasar menyebabkan rendahnya produktivitas dan pendapatan masyarakat desa. Hal ini berdampak pada tingginya angka kemiskinan di daerah pedesaan (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, 2019).

Beberapa tantangan dan permasalahan yang dihadapi masyarakat desa dalam meningkatkan keberdayatahanan ekonomi antara lain: (1) keterbatasan akses terhadap modal, (2) rendahnya keterampilan dan pengetahuan masyarakat, (3) terbatasnya infrastruktur dan konektivitas, serta (4) minimnya dukungan kebijakan dan program pemerintah (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, 2019).

Peningkatan keberdayatahanan ekonomi masyarakat desa merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. Dengan meningkatnya keberdayatahanan ekonomi, masyarakat desa dapat memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan

investasi, dan memiliki daya tahan yang lebih baik terhadap gejolak ekonomi (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, 2019).

Masyarakat desa umumnya memiliki kondisi ekonomi yang rentan dan terbatas. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020, persentase penduduk miskin di daerah pedesaan mencapai 12,82%, lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perkotaan yang hanya 9,78% (BPS, 2021). Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan keberdayatahan ekonomi masyarakat desa. Masyarakat desa di Indonesia sering menghadapi tantangan dalam meningkatkan ekonomi mereka. Keterbatasan akses terhadap sumber daya, infrastruktur, dan peluang pasar menjadi kendala utama (Badan Pusat Statistik, 2020). Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah melalui pengembangan produk rumahan.

Produk rumahan, atau industri rumah tangga, adalah kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan di rumah atau di lingkungan tempat tinggal. Produk rumahan umumnya memanfaatkan sumber daya lokal, teknologi sederhana, dan tenaga kerja dari anggota keluarga (Kementerian Perindustrian, 2019). Karakteristik utama produk rumahan adalah skala usaha yang kecil, padat karya, dan berorientasi pada pemanfaatan potensi lokal.

Produk rumahan memiliki potensi besar dalam meningkatkan keberdayatahan ekonomi masyarakat desa. Beberapa potensi tersebut antara lain: (1) menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran, (2) meningkatkan pendapatan masyarakat, (3) mendorong pemanfaatan sumber daya lokal, dan (4) memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat desa (Kementerian Perindustrian, 2019).

Produk rumahan, atau yang juga dikenal sebagai industri rumah tangga, memiliki potensi besar dalam meningkatkan keberdayatahan ekonomi masyarakat desa. Produk rumahan memanfaatkan sumber daya lokal, menciptakan lapangan kerja, dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Kementerian Perindustrian, 2019). Produk rumahan merupakan barang atau jasa yang dihasilkan oleh masyarakat desa di dalam rumah mereka (Kementerian Perindustrian, 2018). Produk-produk ini umumnya memanfaatkan sumber daya lokal dan keterampilan tradisional. Pengembangan produk rumahan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa (Suryani & Hendryadi, 2015). Oleh karena itu, pengembangan produk rumahan dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan keberdayatahan ekonomi masyarakat desa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan produk rumahan dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat desa. Suryani dan Hendryadi (2015) menemukan bahwa produk rumahan dapat meningkatkan pendapatan keluarga hingga 30% di beberapa desa di Indonesia. Selain itu, produk rumahan juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan mengurangi kemiskinan (Badan Pusat Statistik, 2020). Pengembangan produk rumahan juga telah memberikan dampak positif terhadap keberdayatahan ekonomi masyarakat desa. Beberapa dampak positif tersebut antara lain peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, peningkatan kemandirian ekonomi, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat desa (Wibowo & Nulhaqim, 2015).

Meskipun pengembangan produk rumahan telah memberikan dampak positif, terdapat beberapa tantangan dan kendala dalam implementasinya, antara lain terbatasnya akses terhadap modal, teknologi, dan pasar; rendahnya keterampilan dan produktivitas masyarakat; serta kurangnya dukungan kebijakan dan program pemerintah (Sulistiyowati & Nugraha, 2019). Untuk mencapai keberhasilan dalam pengembangan produk rumahan, diperlukan strategi yang komprehensif. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain peningkatan keterampilan, akses permodalan, pengembangan pemasaran, dan pemberdayaan komunitas (Kementerian Perindustrian, 2018; Suryani & Hendryadi, 2015).

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Darurejo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang melalui produk rumahan. Pembahasan akan mencakup strategi peningkatan keterampilan, akses permodalan, pengembangan pemasaran, dan pemberdayaan komunitas. Diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan berharga bagi pemerintah, organisasi masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Darurejo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.

Metode Pelaksanaan

Metode yang dilakukan untuk mengoptimalkan dampak kegiatan pengabdian dalam upaya meningkatkan keberdayatahan ekonomi masyarakat Desa Darurejo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang antara lain melalui beberapa tahap:

1. Identifikasi Potensi dan Sumber Daya Lokal

Strategi pengembangan produk rumahan dimulai dengan mengidentifikasi potensi dan sumber daya lokal yang dimiliki oleh masyarakat desa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui produk-produk unggulan yang dapat dikembangkan berdasarkan ketersediaan bahan baku, keterampilan masyarakat, dan keunikan produk.

2. Pengembangan Kapasitas dan Keterampilan Masyarakat.

Selain mengidentifikasi potensi lokal, strategi pengembangan produk rumahan juga perlu memperhatikan pengembangan kapasitas dan keterampilan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, dan pemberian bantuan teknis untuk meningkatkan kualitas produk dan produktivitas masyarakat.

3. Peningkatan Akses Pasar dan Pemasaran Produk

Strategi lain yang penting dalam pengembangan produk rumahan adalah peningkatan akses pasar dan pemasaran produk. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan jaringan pemasaran, promosi produk, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian di Desa Darurejo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang diawali dengan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang sebelumnya telah dilakukan oleh mahasiswa. Desa Darurejo adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur, dengan luas wilayah 596.805 ha yang terbagi menjadi lima dusun yaitu dusun Klagen, Tempel, Kendayaan, Kalirejo, dan dusun Ngulaan. Desa Darurejo memiliki total penduduk 6053 jiwa dengan 80% warga adalah Petani dan 20% nya Pedagang, Peternakan, PNS, Karyawan Swasta, dan Wirausaha. Nama Darurejo berasal dari bahasa Jawa yaitu Daru yang artinya “Dunia/Karunia” dan Rejo yang artinya “Ramai/ banyak”. Darurejo merupakan daerah yang penuh dengan karunia yang melimpah.

Kegiatan ini diawali dengan melakukan pemetaan atau identifikasi potensi dan sumberdaya lokal yang dimiliki oleh masyarakat Desa Darurejo Kecamatan Plandaan yang bisa dikembangkan, berdasarkan ketersediaan bahan baku yang mudah didapatkan, ketrampilan masyarakat dan keunikan produk.



Gambar 1: Identifikasi Potensi Desa

Selanjutnya hasil identifikasi dan pemetaan potensi didiskusikan lebih lanjut untuk kemudian disusun rencana aksi yang akan diimplementasikan pada program pengabdian. Dalam rencana aksi, dituangkan kedalam sebuah program kegiatan yang mencakup antara lain: nama kegiatan, tujuan kegiatan, sasaran kegiatan, bentuk kegiatan dan hasil akhir yang diharapkan.



Gambar 2: Penyusunan Rencana Aksi

Berdasarkan rencana aksi yang telah disusun sebelumnya, kemudian langkah-langkah kegiatan yang diakhirinya dijalankan adalah dimulai dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Darurejo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang yang tergabung kedalam kelompok PKK yang anggotanya terdiri dari ibu-ibu pegiat atau kader desa dari 5 dusun yaitu: Klagen, Tempel, Kendayaan, Kalirejo dan Ngulaan.



Gambar 3: Sosialisasi Kegiatan

Strategi pelaksanaan pengabdian selanjutnya adalah meningkatkan kapasitas dan ketrampilan masyarakat Desa Darureho Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang melalui pelatihan, pendampingan, dan pemberian bantuan teknis untuk meningkatkan kualitas produk. Pada tahap ini peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK dilatih dan dibimbing langsung untuk praktek membuat olahan produk rumahan yang mudah dipraktekkan tanpa keahlian khusus. Dengan melibatkan bahan-bahan yang sangat mudah didapatkan dan peralatan sederhana, peserta sangat antusias untuk mengikuti setiap tahapan dan berusaha mencoba dan belajar secara berulang-ulang sampai mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan. Dua olahan produk rumahan yang akhirnya berhasil dibuat adalah kue kering berbahan dasar kacang tanah dan minuman berbahan dasar kombinasi antara buah kelapa dan jeruk.



Gambar 4: Praktek Membuat Produk Rumahan

Tahap terakhir dari kegiatan program pengabdian ini adalah peningkatan akses pasar dan pemasaran produk. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan jaringan pemasaran, promosi produk, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Produk rumahan yang berhasil dibuat, pada akhirnya harus memiliki nilai ekonomi, salah satunya harus bisa

dipasarkan. Agar punya nilai pasar, maka produk harus dikemas semenarik mungkin sehingga mempunyai nilai jual yang baik. Dengan kemasan yang menarik diharapkan produk bisa dipasarkan, mulai dari lingkungan sekitar, tetangga desa, bahkan dimungkinkan dapat dipasarkan secara lebih luas dengan promosi produk yang gencar, informasi yang tepat melalui pemanfaatan teknologi dan media sosial. Dengan demikian, antusiasme masyarakat desa yang tinggi untuk membuat olahan produk rumahan dan selanjutnya bernilai jual, pada akhirnya akan membantu meningkatkan ekonomi masyarakat.



Gambar 5: Praktek Cara Pengemasan dan Cara Memasarkan

Kesimpulan

Upaya meningkatkan ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan produk rumahan memiliki potensi yang besar. Produk rumahan dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat desa. Strategi pengembangan produk rumahan yang komprehensif, meliputi identifikasi potensi lokal, pengembangan kapasitas masyarakat, peningkatan akses pasar, serta dukungan kebijakan dan program pemerintah, dapat menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan keberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Saran

Untuk pengembangan lebih lanjut, beberapa rekomendasi dan saran yang dapat dipertimbangkan antara lain:

- 1) Peningkatan koordinasi dan sinergi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam pengembangan produk rumahan,
- 2) Penguatan infrastruktur pendukung, seperti akses jalan, listrik, dan telekomunikasi di daerah pedesaan,
- 3) Penyediaan akses permodalan yang lebih mudah dan terjangkau bagi pelaku usaha produk rumahan, dan
- 4) Pengembangan sistem pemasaran yang terintegrasi, termasuk pemanfaatan platform digital.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. (2020). Indeks Pembangunan Desa 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
Badan Pusat Statistik. (2021). Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

- Badan Pusat Statistik. (2021). Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah, 2020. Diakses dari <https://www.bps.go.id/indicator/23/1560/1/persentase-penduduk-miskin-menurut-daerah.html>
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2018). *Buku Saku Desa: Membangun Desa Mandiri*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2019). *Strategi Peningkatan Ekonomi Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.
- Kementerian Perindustrian. (2018). *Pengembangan Industri Rumahan di Pedesaan*. Jakarta: Kementerian Perindustrian.
- Kementerian Perindustrian. (2019). *Pemberdayaan Industri Rumah Tangga di Pedesaan*. Jakarta: Kementerian Perindustrian.
- Sulistyowati, L., & Nugraha, A. T. (2019). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa melalui Pengembangan Produk Rumahan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25(2), 105-112.
- Suryani, A., & Hendryadi. (2015). Strategi Pengembangan Produk Rumahan di Pedesaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 123-138.
- Wibowo, A., & Nulhaqim, S. A. (2015). Pengembangan Produk Rumahan sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 14(2), 189-200.